

ABSTRAKSI

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Ketidak konsistenan dari hasil beberapa penelitian memberikan motivasi untuk meneliti pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan pada periode 2012-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2015. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji model, diketahui bahwa model fit untuk digunakan dalam memprediksi nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,078, hal ini berarti bahwa variasi nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 7,8%.

Kata kunci: struktur modal, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

INTISARI

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham yang relatif tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja suatu perusahaan, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory*. *Agency theory* menggambarkan hubungan antara direksi sebagai agen dari pemilik perusahaan (*principal*). Direksi sebagai agen dari pemilik perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan investasi perusahaan yang diambil dari profitabilitas perusahaan. Keputusan ini seringkali bertentangan dengan kepentingan dari pemilik (*principal*) yang menginginkan agar keuntungan perusahaan dipergunakan untuk mengembalikan modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik ke dalam perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan ini memunculkan *agency conflict*, sehingga untuk memmanage *agency conflict* dilakukan pembagian kewajiban dan tanggung jawab baik agen maupun *principal*. Selain itu ada juga *Signalling theory* yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. *Signalling Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharap dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (hartono, 2005).

Populasi penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2015. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2012-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.